

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengembangkan sumber daya manusia adalah hal terpenting guna untuk kemajuan nasional, pengembangan itu bisa dilaksanakan atau diwujudkan salah satunya lewat bidang pendidikan. Lewat pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia dengan kualitas yang mumpuni untuk menopang hidup sebuah negara. Pendidikan merupakan hal inilah terpenting dan termasuk salah satunya dari *sustainable development goals* ataupun tujuan pada pembangunan berkelanjutan yang mesti dicapai, khususnya di Indonesia. Pendidikan sendiri diartikannya sebagai cara guna mempersiapkan individu dan dipecahkan persoalan pada sekarang dan masa depan (Djumali et al. 2014). Peran Pendidikan sangat penting untuk generasi muda bangsa dalam menyongsong hari esok yang semakin tinggi persaingan dimana harus bisa bersaing dan menciptakan gagasan baru.

Adanya pendidikan juga kemungkinan setiap individu untuk diperluas dan mengembangkan pemahaman serta ketrampilan. Pendidikan harus terjamin kualitasnya dan berusaha untuk terus ditingkatkan mutunya. Bagian penting saat ditingkatkan suatu mutu Pendidikan ialah melalui persiapan calon guru, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Sesuai dengan fakta itu, (Yulianto & Khafid, 2016) mamaprkan jika guru mempunyai unsur penting pada system sebuah pendidikan, yang amat harus diperhatikan, dimana ini menjadi hal utama dalam sorot pendidikan, karena guru selalu berpedoman pada unsur dalam system pendidikan. Proses dan hasil Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru.

Guru mempunyai peran yang krusial dalam Pendidikan karena itu guru harus siap dalam mengajar. Kesiapan menjadi guru harusnya sudah dipunyai dan dibentuk sejak pilih jurusan kependidikan di perguruan tinggi dimana mereka memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Kesiapan Slameto dalam (Kurniasari & Rahmawati, 2016) yakni keseluruhan mengenai keadaan pada dalam diri individu untuk mau merespon dengan cara tertentu dari kecenderungan untuk direspon. Adanya tiga segi keadaan yaitu (1) keadaan fisik, emosional, dan mental; (2) tujuan, motif, dan keperluan; (3) pengetahuan, keterampilan serta pengetahuan lainnya. Ketiga segi keadaan tersebut harus disiapkan oleh calon guru sebagai bekalnya nanti dalam mengajar.

Kesiapan bagi mahasiswa untuk beprofesi sebagai guru dipicu oleh beberapa unsur. Mulyasa (Kurniasari & Rahmawati, 2016) unsur-unsur yang mengimplikasikan kesiapan menjadi seorang guru berasal dari dalam diri dan luar diri. Unsur dari dalam diri yakni minat, bakat, kepintaran, kreatifitas, kemandirian, motivasi dan keahlian ilmu pengetahuan. Unsur yang asalnya dari luar diri manusia yakni informasi, area tinggal, sarana serta prasarana belajar serta latar belakang mahasiswa.

Guru sebelum mengajar harus siap dan menguasai empat kompetensi guru. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib mempunyai kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, karakter, sosial dan profesional yang didapatkan lewat pendidikan profesi.

Pertama kompetensi pedagogik ini ialah kemampuan bertautan pemahaman murid dan dikelolanya pembelajaran untuk mendidik serta dialogis. Kedua

kompetensi pada karakter ialah keahlian individu yang dicerminkan lewat karakter yang dewasa, stabil, arif serta berwibawa dijadikan tauladan pada murid serta berakhlak mulia. Ketiga kompetensi sosial ialah kompetensi bertautan keahlian guru menjadi bagian dari suatu penduduk guna berinteraksi serta bergaul dengan efektif bersama murid, sesama guru, tenaga pendidik, orang tua/wali murid dsertapenduduk sekitarnya. Keempat kompetensi profesional ialah gambaran mengenai kemampuan yang haruslah dipunyai oleh seseorang dengan mempunyai kedudukan sebagai seseorang guru, diartikan kemampuan yang ditampilkannya itu menjadikan ciri keprofesionalannya (Usman, 2000).

Menjadi seorang pendidik pasti mempunyai hambatan ataupun kesusahan pada kehidupan pribadinya. Kemampuan seorang calon guru untuk mengatasi suatu hambatan pada saat pembelajaran disebut *adversity intelligence*. Kecerdasan adversitas Stoltz (2004) dalam (Farelin, 2018) ialah kemampuan individu dalam mengamati hambatan dan diolah hambatan tersebut dengan kecerdasan yang dipunyai maka akan dijadikan hambatan untuk diatasi. Riset yang dilaksanakan (Wisesa & Indrawati, 2016) memaparkan *adversity intelligence* merupakan sikap yang ditunjukkannya keahlian individu untuk diatasi setiap persoalan dan kesusahan saat mengalami suatu kegagalan. Kecerdasan adversitas dipergunakan untuk menangani hambatan pada saat pembelajaran.

Sekarang kompetensi yang dipunyai oleh seorang guru digolongkan masih rendah. Berlandaskan hasil uji kompetensi guru atau UKG yang dipaparkan oleh Sekertaris Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek Nunuk Suryani (dalam jawapos.com) menguraikan bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan, hasil UKG yang dipunyai hanya senilai 51 dari rentangan nilai 1

sampai 100. Kelulusan guru harus memperoleh nilai hasil UKG senilai 75 atau di atasnya.

Tujuan dari pendidikan di atas tidak searah dengan kualitas Pendidikan Indonesia, data UNESCO pada Global Education Monitoring Report 2016, kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-10 dari banyaknya 14 negara berkembang, meskipun kualitas guru yang menjadi unsur penting pada pendidikan mendapatkan peringkat ke-14 dalam 14 negara berkembang di dunia. Faktanya memang 75% sekolah yang ada di Indonesia belum memenuhi standar kelayakan pendidikan.

Adanya fakta itu, menjadi tugas wajib dinas pendidikan serta LPTK untuk diatasi dari rendahnya kualitas guru tersebut. Adanya hal tersebut calon guru saat sebelum mengajar harusnya mempunyai dengan matang. Kesiapan ialah hal tersebut penting serta harusnya diperhatikannya saat seseorang ialah suatu aktivitas saat mengajar. Universitas Pendidikan Ganesha ialah sebuah Intitusi Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diharapkannya bisa menciptakan guru-guru dengan berkualitas. Mahasiswa kependidikan terkhususnya sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha yang akan berprofesi menjadi calon guru haruslah mendapat bekal dengan layak untuk dikuasainya kompetensi keguruan.

Pada tahun 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi melaksanakan kegiatan PLP selama 2 bulan di berbagai macam pada sekolah mitra berada di Provinsi Bali, dalam riset ini yang diambil peneliti hanya 77 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 yang sudah mengikuti PLP T.A 2019/2020 dan pada kenyataanya dilapangan sebagian mahasiswa saat dijalankan peranan sebagai pendidik saat PLP

yang dinyatakan masih kurang, diantaranya adanya mahasiswa belum paham bahan ajar dengan suatu fenomena, masih adanya mahasiswa belum memberi motivasi kepada muridnya pada proses pembelajaran serta adanya mahasiswa yang masih kesusahan saat penyusunan RPP serta ditentukan metode pembelajaran dengan dipergunakan sesuai dengan fenomena, pada persoalan diatas menjadi persoalan tersendiri dengan harusnya bisa terselesaikan.

Berlandaskan persoalan tersebut, Prodi Pendidikan Ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu menciptakan lulusan yang mempunyai daya saing, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berintegritas, kecerdasan, keterampilan, dan bisa menjadi pendidik yang menciptakan lulusan dengan mental wirausahawan serta konsultan Pendidikan ekonomi. Berlandaskan observasi awal dibulan Februari tahun 2022 guna diketahui kesiapan pada mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Peneliti menyebarkan kuesioner ke 32 mahasiswa dari 76 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, dengan substansi pernyataan apakah mereka berminat dan siap untuk menjadi seorang guru. Hasilnya membuktikan sebagian besar dari mereka belum siap dan belum mempunyai kompetensi untuk menjadi guru. Adanya 7 mahasiswa siap untuk menjadi seorang guru dan 25 mahasiswa belum siap untuk menjadi seorang guru. Andaikata dipresentasikan adanya 78,1% mahasiswa belum siap untuk menjadi seorang pendidik dan 21,9% mahasiswa sudah siap untuk menjadi pendidik.

Berlandaskan data di atas sudah jelas bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap untuk menjadi seorang guru. Kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu menghadapi permasalahan hidup setiap individu, pada tingkat kesusahan serta cara disikapi dengan berbeda-beda. Tekanan hidup, tekanan dari

pekerjaan, berbagai macam desakan kehidupan, budaya persaingan merupakan problematika yang sering ditemui dalam kehidupan. Fenomena seperti inilah banyak terjadi terutamanya sekitar usia 18 s.d 40 tahun. Hal inilah diakibatkan karena masa sekarang ialah masa orientasi diri mengenai pola hidup serta keinginan sosial yang baru, pula masa sulit tersebut dari suatu peranjakan dari keterkaitan pada orang tua yang menjadi pribadi yang bisa hidup dengan mandiri. Namun seseorang belum siap untuk menghadapinya.

Hal tersebut sama dengan yang terjadi kepada kehidupan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sekarang. Ketika mempunyai sesuatu permasalahan langsung mengeluh dan mencoba untuk menjauh. Menjadi mahasiswa akan dituntutnya supaya tidak boleh sungkan bersosialisasi di khalayak umum, diperbanyak untuk membaca walaupun ditengah-tengah kesibukan, bisa mengelola waktunya dengan baik, bisa mengatur psosisi jika ada suatu pesaingan serta konflik. Guru bukanlah sekedar bisa mengajar, namun dikuasai semua persiapan untuk mengajar, dari sebelum hingga sesudah mengajar, dijadikan tauladan bagi murid dan penduduk, bisa bergaul dan bersosialisasi bersama siapapun serta berkeinginan untuk pengembangan diri.

Masih banyak pula ditemukan di lapangan tentang kesiapan mengajar yang masih rendah. Hal inilah dibuktikannya ada guru yang copy paste RPP dari internet. Selanjutnya dari hal tersebut ditimbulkannya minat kedalam individu personal. Minat bisa dipengaruhi dengan beberapa faktor dijadikan motivasi kedalam diri seseorang, memiliki motivasi serta dorongan dari lingkungan dan keluarga.

Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi yang berasal dari banyak daerah dengan latar belakang yang berbeda. Begitu pula adanya pendidikan formal, sangat

berpengaruh mengenai minat pada mahasiswa dikarenakan mahasiswa yang masuk ke jurusan kependidikan bukan ingin menjadi seorang guru semuanya, namun dengan waktu yang sudah berjalan selain dipicu oleh unsur lain contohnya informasi sebuah pekerjaan ataupun lingkungan sosial yang emmbuatnya berkeingiann untuk menjadi seorang pendidik.

Para mahasiswa calon guru pasti sudah diberi pelatihan dan dididik selama di bangku kuliah untuk dipersiapkannya diri mereka kelak saat melaksanakan tugas menjadi seseorang guru. Kenyataannya bebrapa mahasiswa untuk mengambil suatu jurusan kependidikan tetapi pada mahasiswa tersebutlah tidak mempunyai minat menjadi seorang guru, adanya mahasiswa akan memilih jurusan kependidikan dikarenakan salah memilih jurusan serta pula adanya dorongan dukungan orang tua dan ada juga mahasiswa yang periapannya belum matang maka masih bingung pada saat pengarsipan untuk kedepannya. Hal inilah dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukannya oleh peneliti kepada para mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Tetapi kesiapan seorang mahasiswa mengajar juga dipengaruhi unsur lainnya selain kecerdasan.

Berlandaskan kernagka persoalan yang sudah dikemukakan sehingga peneliti dengan tertarik untuk diteliti pengaruh kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru kepada kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019. Riset inilah berbeda dengan riset sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen yang berupa kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru, meskipun variabel independennya berupa kesiapan menjadi guru. Selain itu juga yang menjadi pembeda penelitian ini dari segi objek penelitian.

1.2 Identifikasi masalah

Berlandaskan latar belakang masalah diatas, diidentifikasi persoalan yang muncul, diantaranya.

- 1.2.1 Tidak sedikit mahasiswa calon guru yang belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi sebagai tenaga kerja yang profesional.
- 1.2.2 Adanya mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 yang tidak mempunyai minat untuk menjadi seorang guru.
- 1.2.3 Problematika hidup sering menjadikan hal yang akan dikeluhkan dan dihindari oleh mahasiswa.
- 1.2.4 Adanya kesiapan mengajar pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 belum matang.
- 1.2.5 Adanya mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 kurang paham ataupun kurang dikuasai kompetensi suatu kedalaman pembelajaran.
- 1.2.6 Standar untuk menjadi seorang guru dalam undang-undang masih belum diperhatikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari suatu persoalan yang sudah diidentifikasi, maka akan diperlukannya suatu batasan yang diperlukan untuk dibatasi suatu masalah supaya lebih terarah dan terfokus pada persoalan yang akan diidentifikasi. Faktor-faktor yang mengimplikasi kesiapan mengajar sangat kompleks, maka riset ini akan melakukan

pengkajian dua unsur yang akan diduga memiliki pengaruh pada pembentukan kesiapan mengajar, yakni kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatas persoalan yang ada, maka riset ini bisa dirumuskannya yakni.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kesiapan untuk menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh minat untuk menjadi seorang guru mengenai kesiapan menjadi seorang guru mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru mengenai kesiapan untuk menjadi seorang guru mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan persoalan diatas, sehingga tujuan dari riset ini ialah.

- 1.5.1 Guna diketahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kesiapan menjadi seorang guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2019.
- 1.5.2 Guna diketahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi seorang guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2019.

- 1.5.3 Guna diketahui pengaruh kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara teoritis

Hasil dari riset ini bisa ditambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dijadikan sebuah acuan untuk suatu riset serupa dimasa yang akan datang.

1.6.2 Secara praktis

1) Bagi Universitas

Hasil riset ini bisa dipergunakan untuk menambah bahan bacaan studi kebidang pendidikan terkhusus mengenai pengaruh kecerdasan adversitas dan minat untuk menjadi guru kepada kesiapan mengajar.

2) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil studi ini semoga bisa jadi bahan studi dan bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi agar bisa meningkatkan lagi kemampuan mahasiswanya untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas serta kompeten.

3) Bagi pembaca

Hasil Studi ini diharapkan bisa memberikan efek dan dipergunakan mahasiswa untuk menumbuhkan kecerdasan advertesi, minat untuk menjadi seorang guru kan kesiapan pada mahasiswa untuk menjadi seorang guru untuk nantinya sesudah lulus bisa menjadi seorang tenaga pendidik yang handal.